

## **ABSTRAK**

**DOYOK PARJOKO. 2013. Studi Kasus Siswa yang Berjudi Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang.**

**Pembimbing Utama, Eli Trisnowati, M.Pd dan Pembimbing Pembantu, Hendrik, M.Pd**

Fenomena perjudian merupakan bentuk penyimpangan sosial yang ada di dalam SMA Negeri 1 Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang. Berbagai macam judi ada di SMA Negeri 1 Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang yaitu adalah judi kartu dan judi bola. Judi di SMA Negeri 1 Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang memang tak mengenal status sosialnya, terdapat berbagai macam faktor yang mendorong mereka untuk melakukan kebiasaan judi tersebut, faktor-faktor yang mendorong pelaku perjudian untuk selalu melakukan judi adalah: faktor ekonomi yang dimana pelaku perjudian berharap dengan berjudi mereka mendapatkan keberuntungan sehingga mendapatkan uang untuk mengurangi beban kebutuhan, faktor solidaritas dalam kelompok, walaupun awalnya hanya sebagai penggenap untuk melakukan perjudian, namun lama-kelamaan mereka yang awalnya hanya untuk hiburan justru masuk kedalam fenomena perjudian yang lebih dari niat semula, selain itu terdapat sikap yang tidak segan menolak ajakan teman untuk berjudi, faktor kurangnya kontrol sosial atau pengendalian sosial, faktor ini merupakan tanggung jawab pihak berwajib dari pihak kepolisian, masyarakat setempat dan keluarga penjudi itu sendiri untuk mencegah tindakan fenomena perjudian yang ada di SMA Negeri 1 Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang, faktor yang terakhir adalah kepercayaan tentang kemenangan, disini pelaku perjudian terus dan terus melakukan tindakan judi karena adanya kepercayaan untuk menang padahal hal tersebut belum tentu mereka dapatkan. Walaupun kalah, mereka akan berfikir mungkin nanti atau besok saya akan menang, dan kepercayaan itu terus menerus mereka pegang teguh.

Dampak dari perjudian sangat terlihat jelas, disadari ataupun tidak dampak perjudian adalah sebagai berikut: menurunnya etos belajar bagi pelaku perjudian dengan kata lain malas untuk belajar bagi siswa, timbulnya kriminalitas lain yang diakibatkan dari kegiatan perjudian seperti mencuri untuk mendapatkan uang, judi bersifat candu yang membuat pelaku merasa gelisah dan tidak nyaman apabila tidak melakukan perjudian, kerugian materi seperti banyak uang dan harta yang terbuang sia-sia, kesehatan yang terganggu akibat sering begadang demi melakoni perjudian, timbulnya konflik seperti terjadi pertengkaran dengan keluarga.

Fenomena perjudian di SMA Negeri 1 Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang menimbulkan persepsi yang berbeda-beda, banyak yang tidak suka dengan kebiasaan berjudi ini mulai dari kalangan siswa SMA Negeri 1 Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang, namun masyarakat tidak pernah menunjukkan langsung ketidak senangannya di depan para penjudi, mereka hanya mengumpat dibelakang para penjudi atau membatin didalam hati saja. Pertentangan bagi mereka yang menggemari perjudian kebanyakan datang dari keluarga mereka sendiri, yang

secara langsung mengungkapkan tidak pernah setuju apabila anggota keluarga melakoni kegiatan perjudian.

Kata Kunci : Siswa Berjudi

## RINGKASAN SKRIPSI

Fokus umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah siswa yang berjudi di sekolah pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang?”. Dari rumusan masalah di atas maka akan di rumuskan sub masalah Sebagai berikut: 1) Bagaimanakah gambaran siswa yang berjudi pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang? 2) Apakah faktor penyebab perilaku berjudi pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang? 3) Apakah Dampak perilaku berjudi pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang?

Fenomena perjudian merupakan bentuk penyimpangan sosial yang ada di dalam SMA Negeri 1 Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang. Berbagai macam judi ada di SMA Negeri 1 Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang yaitu adalah judi judi kartu dan judi bola. Judi di SMA Negeri 1 Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang memang tak mengenal status sosialnya, terdapat berbagai macam faktor yang mendorong mereka untuk melakukan kebiasaan judi tersebut, faktor-faktor yang mendorong pelaku perjudian untuk selalu melakukan judi adalah: faktor ekonomi yang dimana pelaku perjudian berharap dengan berjudi mereka mendapatkan keberuntungan sehingga mendapatkan uang untuk mengurangi beban kebutuhan, faktor solidaritas dalam kelompok, walaupun awalnya hanya sebagai penggenap untuk melakukan perjudian, namun lama-kelamaan mereka yang awalnya hanya untuk hiburan justru masuk kedalam fenomena perjudian yang lebih dari niat semula, selain itu terdapat sikap yang tidak segan menolak ajakan teman untuk berjudi, faktor kurangnya kontrol sosial atau pengendalian sosial, faktor ini merupakan tanggung jawab pihak berwajib dari pihak kepolisian, masyarakat setempat dan keluarga penjudi itu sendiri untuk mencegah tindakan fenomena perjudian yang ada di SMA Negeri 1 Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang, faktor yang terakhir adalah kepercayaan tentang kemenangan, disini pelaku perjudian terus dan terus melakukan tindakan judi karena adanya kepercayaan untuk menang padahal hal tersebut belum tentu mereka dapatkan. Walaupun kalah, mereka akan berfikir mungkin nanti atau besok saya akan menang, dan kepercayaan itu terus menerus mereka pegang teguh.

Dampak dari perjudian sangat terlihat jelas, disadari ataupun tidak dampak perjudian adalah sebagai berikut: menurunnya etos belajar bagi pelaku perjudian dengan kata lain malas untuk belajar bagi siswa, timbulnya kriminalitas lain yang diakibatkan dari kegiatan perjudian seperti mencuri untuk mendapatkan uang, judi bersifat candu yang membuat pelaku merasa gelisah dan tidak nyaman apabila tidak melakukan perjudian, kerugian materi seperti banyak uang dan harta yang terbuang sia-sia, kesehatan yang terganggu akibat sering begadang demi melakoni perjudian, timbulnya konflik seperti terjadi pertengkaran dengan keluarga.

Fenomena perjudian di SMA Negeri 1 Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang menimbulkan persepsi yang berbeda-beda, banyak yang tidak suka dengan kebiasaan berjudi ini mulai dari kalangan siswa SMA Negeri 1 Sungai

Betung, Kabupaten Bengkayang, namun masyarakat tidak pernah menunjukkan langsung ketidak senangnya di depan para penjudi, mereka hanya mengumpat dibelakang para penjudi atau membatin didalam hati saja. Pertentangan bagi mereka yang menggemari perjudian kebanyakan datang dari keluarga mereka sendiri, yang secara langsung mengungkapkan tidak pernah setuju apabila anggota keluarga melakoni kegiatan perjudian.

Lain halnya bagi para penjual yang mengungkapkan bahwa dengan adanya kegiatan perjudian sangat menguntungkan bagi mereka karena, hal ini membuat warung mereka ramai pembeli khususnya dari para pelaku perjudian sehingga pemasukan pemilik warung bertambah.

Perjudian yang ada di lingkungan SMA Negeri 1 Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang, peneliti memberi saran sebagai berikut: 1) Bagi Pelaku Perjudian, a) Fenomena perjudian sudah lama ada di SMA Negeri 1 Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang. Saatnya untuk berbenah diri dan tingkatkan kesadaran pada dasarnya judi adalah tindakan yang sangat merugikan dan menyimpang dari ajaran agama ataupun dari norma masyarakat yang ada. b) Perjudian tidak bisa diandalkan sebagai pencarian uang yang menguntungkan, dengan bekerja dan dengan kreatifitaslah kita dapat mencari uang dengan halal dan tidak menyimpang dari hukum yang berlaku di Indonesia. c) Perjudian berdampak bagi mereka pelaku perjudian, yaitu dampak ekonomi berupa materi keuangan, kesehatan, pertentangan dengan pihak keluarga. Untuk itu janganlah melakukan perjudian walaupun awalnya hanya sebagai hiburan semata. 2) Bagi Masyarakat, Lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang jauh dari kesenjangan ekonomi, tidak ada konflik yang berarti terciptanya lingkungan yang aman, nyaman dan tentram adalah dambaan bagi setiap warga masyarakat. Menjaga satu sama lain adalah kewajiban dari setiap warga masyarakat untuk mewujudkan hal tersebut, termasuk memberikan nasihat dan pengarahan bagi para pelaku perjudian untuk menyadarkan mereka agar menjauhi kegiatan perjudian karena kegiatan itu sangat merugikan bagi dirinya sendiri ataupun bagi generasi muda masa depan. Bagi pihak yang berwajib dan tokoh masyarakat, 3) Meningkatkan pengawasan karena dengan begitu warga akan takut untuk melakukan kegiatan yang melanggar hukum. Pelaku perjudian yang terjaring untuk diproses sesuai dengan undang-undang yang berlaku di Indonesia. Bagi tokoh masyarakat untuk meningkatkan sosialisasi dalam kehidupan aman, nyaman, dan tentram. Janganlah ikut dalam kegiatan yang negatif seperti berjudi, karena anda adalah panutan bagi masyarakat. Berilah contoh yang baik karena perkataan dan perbuatan anda selalu menjadi buah bibir dan panutan setiap warga masyarakat. 4) Bagi keluarga, Keluarga adalah kelompok sosial yang terkecil dari masyarakat, dan keluarga berfungsi untuk mengontrol masing-masing individu atau anggota keluarga. Awasilah anggota keluarga masing-masing dengan baik dan bangunlah kebiasaan keluarga dengan kegiatan yang positif, apalagi dalam membangun kepribadian anak haruslah dengan pantauan dan bimbingan yang ekstra. Janganlah memberi hukuman yang mengguncangkan psikologis ataupun psikis yang memberatkan bagi anggota keluarganya yang sedang bermasalah. Sebagai orang tua berilah contoh dan kebiasaan yang baik bagi anak-anaknya